

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Menurut Nazir (2005: 54) bahwa "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Pengumpulan data dilakukan melalui daftar pertanyaan atau disebut juga dengan *kuesioner*.

Sugiyono (2007: 8) mengemukakan "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan **deskriptif kuantitatif**.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di lingkungan SMAN 6 Bandung. SMAN 6 Bandung dipilih menjadi lokasi penelitian karena letaknya yang tepat berada di

pinggir jalan raya yang tingkat arus lalu lintasnya cukup padat, hal ini berakibat pada kebisingan yang cukup tinggi.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

“Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan” (Moh. Nazir, 2005: 271).

Menurut Sugiyono (2007: 61) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam hal ini berkaitan dengan penelitian yaitu siswa-siswi di SMAN 6 Bandung yang selalu menggunakan ruang kelas untuk belajar mengajar.

#### **2. Sampel**

“Sampel adalah bagian dari populasi”, (Moh. Nazir, 2005: 271).

Menurut Sugiyono (2007: 62), bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu siswa-siswi SMAN 6 Bandung yang menggunakan ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, dimana ruang kelas tersebut memiliki keberagaman tingkat kebisingan yang diakibatkan oleh arus lalu lintas jalan raya yang berada di depan bangunan SMAN 6 Bandung.

### 3. Teknik Sampling

Sugiono (2007: 64) mengemukakan bahwa bila populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional maka teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*.

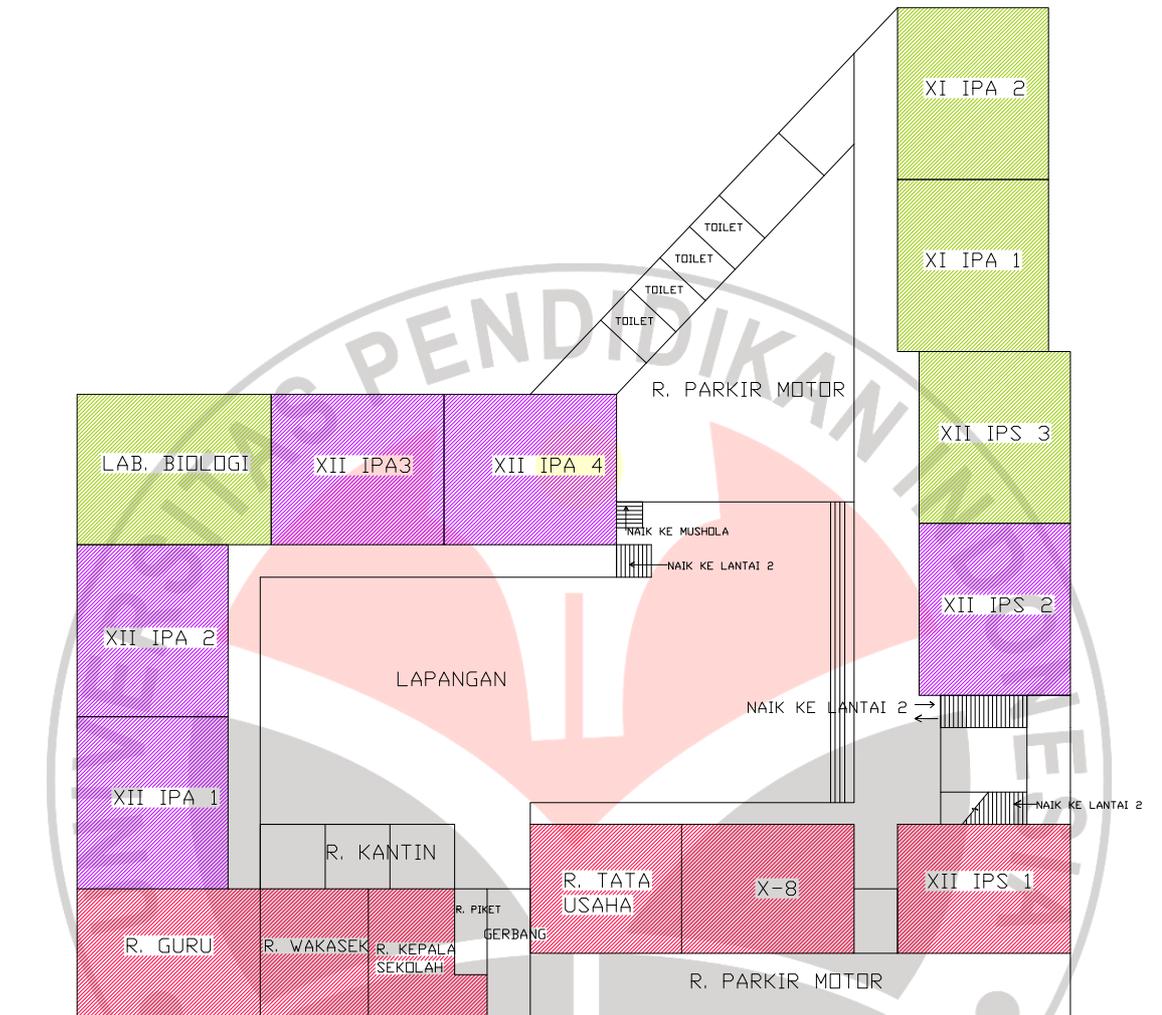
Berdasarkan acuan diatas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* karena tingkat kebisingan ruang kelas yang akan diteliti beragam, yang di kelompokkan kedalam kategori kebisingan tinggi dan kebisingan sedang dan kebisingan rendah.

Dalam hal ini kelas yang diperkirakan masuk kedalam kategori kelas dengan tingkat kebisingan tinggi adalah ruang kelas yang letaknya berada sangat dekat dengan jalan raya (0,5 m dari jalan) kelas yang dipilih yaitu kelas X-7 dengan jumlah siswa 39 orang, kelas yang diperkirakan memiliki tingkat kebisingan sedang adalah kelas yang jaraknya cukup dekat dengan jalan raya (4 m dari jalan), kelas yang dipilih yaitu kelas X-4 dengan jumlah siswa 40 orang.

**Tabel 3.1** Jumlah siswa

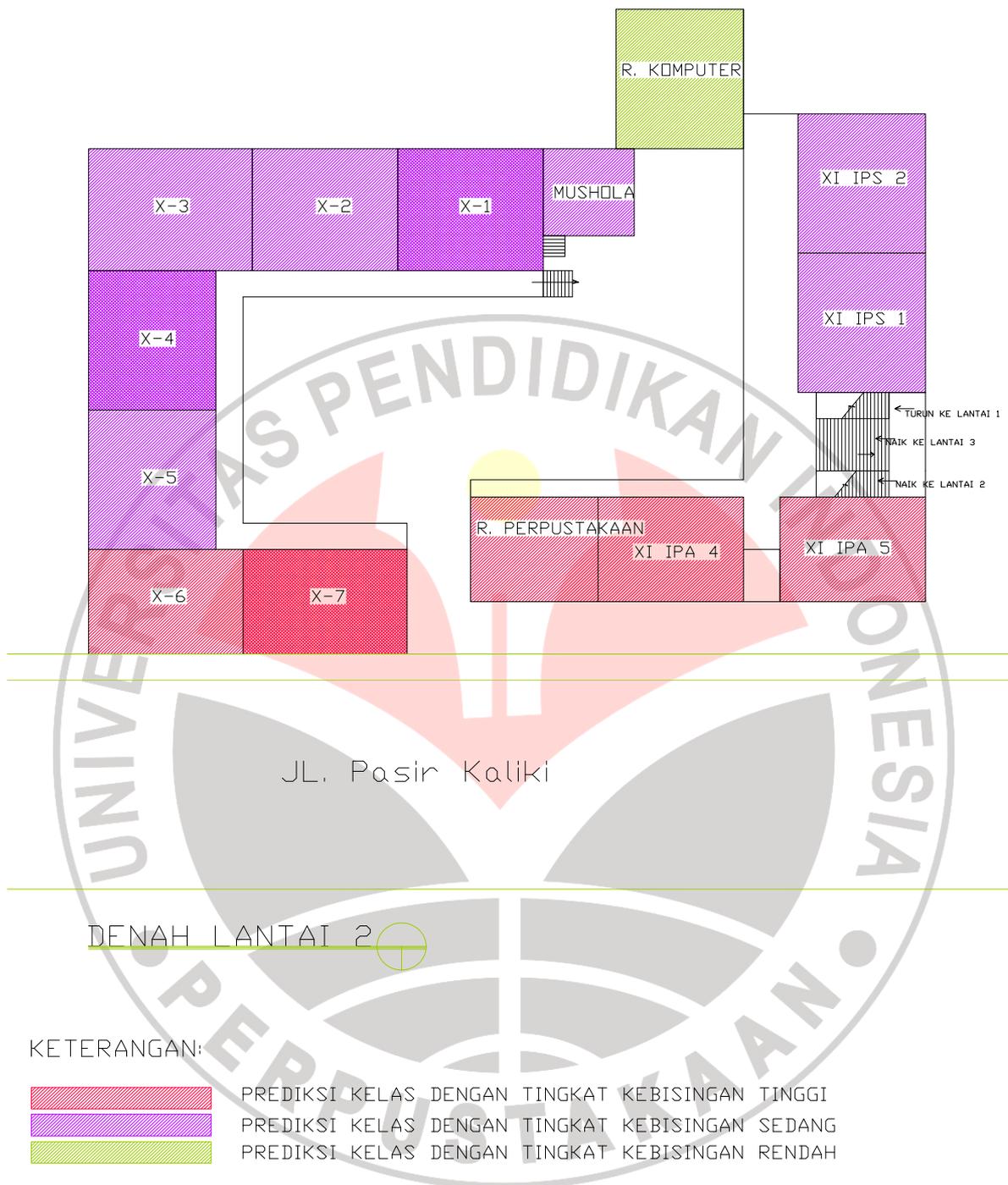
No.	Kelas	Jumlah	Jumlah Sampel yang Diambil
1.	X-7	39	39
2.	X-4	40	40
<b>Total</b>		<b>79</b>	<b>79</b>

(Sumber : Administrasi SMAN 6 Bandung)



JL. Pasir Kaliki

DENAH LANTAI 1 



**Gambar 3.1** Denah lantai 1 & 2 SMAN 6 Bandung

## **D. Variabel dan Paradigma Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Suharsimi Arikunto (1996: 99), mengemukakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian”.

Menurut Sugiyono (2007: 2), bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah *segala sesuatu yang berbentuk apa saja* yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

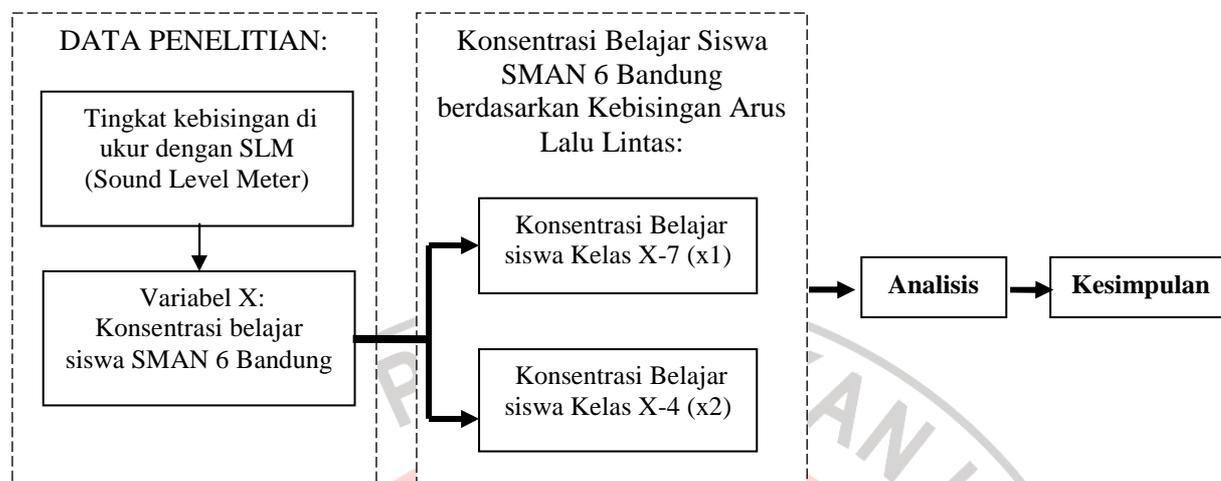
Terdapat variabel tunggal dengan dua sub variabel dalam penelitian ini. Dari masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini bermaksud mengungkapkan fakta dan mengkaji satu variabel dengan dua sub variabel, yaitu :

Variabel (X1) : Konsentrasi belajar siswa kelas X-7

Variabel (X2) : Konsentrasi belajar siswa kelas X-4

### **2. Paradigma Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007: 8), mengemukakan bahwa “... paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”. Berdasarkan hal tersebut maka paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2.** Paradigma Penelitian

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data, maka perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes (pengukuran), yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat kebisingan pada ruang kelas yang diakibatkan oleh kebisingan arus lalu lintas dengan menggunakan SLM (Sound Level Meter).
- 2) Teknik angket

Menurut Sugiyono (2007: 142) menyatakan bahwa "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". *Kuesioner* atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan

peneliti untuk dapat mengungkapkan data dari masing-masing variabel. Teknik ini merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pendapat dari hal-hal yang diketahuinya.

Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dalam arti alternatif jawaban sudah tersedia, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

Angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat konsentrasi belajar siswa di SMAN 6 Bandung bila dilihat dari kebisingan ruang kelas yang diakibatkan arus lalu lintas jalan raya.

## **2. Instrumen Penelitian**

Untuk menguji hipotesis, diperlukan data yang benar, cermat, serta akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesis bergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung kepada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) serta sumber data.

### **1. Tes (pengukuran)**

Tes (pengukuran) dilakukan untuk mengetahui tingkat kebisingan arus lalu lintas di ruang kelas SMAN 6 Bandung. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang terdiri dari: formulir survai, alat-alat tulis, *stopwatch*, *hand couter*, *Sound Level Meter*, meteran.

Tes pengukuran kebisingan menggunakan *Sound Level Meter* (SLM) dengan cara mencatat respon desibel pada alat *Sound Level Meter* (SLM) tiap 15 menit sekali. Pengukuran kebisingan dilakukan pada hari dan jam belajar sekolah, dan diambil selama 1 hari, yaitu pada hari senin mulai pukul 07.00-13.00. Hari senin merupakan kondisi *peak season*. Pelaksanaan selama satu hari ini dianggap dapat menggambarkan perilaku lalu lintas selama satu minggu. Pengukuran dasar yang dilakukan hanya memfokuskan pada tingkat kebisingan akibat lalu lintas tanpa membedakan jenis kendaraan dan bahan bakar yang digunakan. Analisa kebisingan didasarkan pada data lalu lintas dan data pengukuran menggunakan *Sound Level Meter* (SLM).

## 2. Kuesioner (angket)

Dalam penelitian ini digunakan uji coba angket yang diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran. Sehingga dari angket inilah diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat terpecahkan.

Angket yang digunakan menggunakan skala Likert. Menurut Riduan (2008: 12) menyatakan bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial".

Dalam menjawab skala Likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* atau tanda silang pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai dengan pertanyaan.

Selanjutnya angket yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Untuk pemberian skor pada skala Likert berarah positif dan negatif. Untuk skala

negatif, kemungkinan skor tersebut menjadi sebaliknya tergantung kepada arah pertanyaan yang diberikan.

**Tabel 3.2** Skor Kategori Skala Likert

<b>Arah Pernyataan</b>	<b>Selalu (SL)</b>	<b>Sering (SR)</b>	<b>Kadang-kadang (KK)</b>	<b>Tidak Pernah (TP)</b>
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian, instrumen penelitian harus memiliki tingkat kesahihan (validitas dan reliabilitas). Pendapat Suharsimi Arikunto (1993: 135) menyatakan bahwa :

”Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui hal tersebut, instrumen penelitian harus diuji coba terhadap subjek yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan sampel penelitian”.

### **3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Setelah menentukan jenis instrumen, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan-pernyataan. Penyusunan pertanyaan diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi memuat aspek yang akan diungkap melalui pertanyaan. Aspek yang akan diungkap bersumber dari masalah penelitian atau dari variabel-variabel penelitian yang telah dirumuskan.

### **4. Ujicoba Instrumen Penelitian**

Pada uji coba instrumen ini, yang diujicobakan adalah mengenai validitas dan reliabilitasnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 158) bahwa, ”Instrumen yang baik harus memenuhi dua

persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel”. Sedangkan menurut Suprian AS (1990: 36), yaitu ”Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama”.

Secara rinci penjabaran uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Validitas

Instrument yang valid harus dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur ini digunakan rumus korelasi *product moment* untuk variabel X dan variabel Y, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{[N \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][N \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

(Arikunto, 2002: 148)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi butir

$N$  = Jumlah responden

$x_i$  = Nomor item ke  $i$

$\sum x_i$  = Jumlah skor item ke  $i$

$x_i^2$  = Kuadrat skor item ke  $i$

$\sum x_i^2$  = Jumlah dari kuadrat item ke  $i$

$\sum y$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$y_i^2$  = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum y_i^2$  = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum x_i y_i$  = Jumlah hasil kali item angket ke  $i$  dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur Validitas Instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari hasil uji coba
- 2) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul
- 3) Memberi skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya.
- 5) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh masing-masing responden
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari data observasi yang diperoleh
- 7) Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien *product moment* yang terdapat dalam tabel
- 8) Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan yang digunakan adalah pada *discriminating power test* dari J. Mueller (1986) dari Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006: 50) yaitu:
  - Jika  $r_{xy} > 0$  dan nyata, artinya item dapat dipergunakan
  - Jika  $r_{xy} > 0$  dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan
  - Jika  $r_{xy} = 0$  artinya item tidak dapat digunakan
  - Jika  $r_{xy} < 0$  dan nyata, artinya item harus diperiksa apabila ada kekeliruan
  - Jika  $r_{xy} < 0$  dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan

Untuk menguji nyata atau tidaknya, statistik uji yang digunakan adalah dengan uji t. Formula untuk statistik uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2002: 377)

Keterangan :

t = Uji signifikansi korelasi

r = Koefisien korelasi yang dihitung

n = Jumlah responden yang diuji coba

Kemudian jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan item tersebut signifikan pada taraf yang telah ditentukan, yaitu taraf signifikan atau pada tingkat kepercayaan 95%.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Yang dimaksud reliabilitas dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha ( $r_{11}$ ), karena mengingat skor setiap itemnya adalah bukan skor 0 (nol), melainkan rentang antara beberapa nilai yaitu 1-4. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi (1998: 192) bahwa "Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian".

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1). Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh responden

- 2). Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh
- 3). Menghitung jumlah skor item yang diperoleh masing-masing responden
- 4). Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh masing-masing responden
- 5). Menghitung varians masing-masing item :

$$\alpha_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002: 173})$$

Keterangan :

$\alpha_b^2$  = harga varians tiap itemnya

$X^2$  = kuadrat jawaban responden dari setiap itemnya

$(X)^2$  = kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya

$N$  = jumlah responden

- 6). Mencari jumlah varians butir ( $\sum \alpha_b^2$ ) yaitu dengan menjumlahkan varians dari setiap butirnya ( $\alpha_b^2$ ).
- 7). Mencari harga varians total:

$$\alpha_b^2 = \frac{Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2002: 173)

Keterangan :

$\alpha_b^2$  = harga total

$Y^2$  = kuadrat jawaban total tiap responden

$(Y)^2$  = kuadrat skor total tiap responden

$N$  = jumlah responden

- 8) Mencari reliabilitas instrumen, menggunakan rumus Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_i^2} \right]$$

(Somantri dan Muhidin, 2006: 48)

Dimana :

$$\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \alpha_i^2$  = Jumlah varians butir

$\alpha_i^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

- 9) Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi Product Moment yang terdapat dalam tabel
- 10) Membuat kesimpulan.

Kriteria kesimpulan: Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan  $r_{11}$  tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur yang dibuat oleh J.P. Gurlford, dengan taraf kepercayaan 95%, dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah :

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$  : Reliabilitas sangat rendah

$0,20 < r_{11} < 0,40$  : Reliabilitas rendah

$0,40 < r_{11} < 0,60$  : Reliabilitas sedang/cukup

$0,60 < r_{11} < 0,80$  : Reliabilitas tinggi

$0,80 < r_{11} < 1,00$  : Reliabilitas sangat tinggi

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran selanjutnya diolah dan dianalisis. Tujuan yang ingin dicapai dengan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti dan ditafsirkan, sehingga hubungan-hubungan yang ada dalam variabel dapat dipelajari dan diuji. Untuk menyederhanakan data dipakai ilmu statistika.

Secara garis besar teknik analisa data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Tahap Deskripsi Data**

Data yang diperoleh dideskripsikan menurut variabel. Pada penelitian ini terdapat variabel tunggal dengan dua variabel yaitu konsentrasi belajar siswa X-7 (X1) dan konsentrasi belajar siswa X-4 (X2).

### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk apakah data yang kita olah berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk menentukan jenis statistik yang digunakan, jika data tersebut tidak berdistribusi normal, maka kita gunakan

metode statistik non-parametrik. Sedangkan jika data tersebut berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistic Programme for Social Scient*) versi 14 dengan menggunakan perbandingan *skewness* dan *kurtosis* dimana hasil perbandingannya harus berada pada jangkauan -2 sampai 2 agar data tersebut berdistribusi normal. Diluar itu, maka data tidak berdistribusi normal.

### **3. Persentase Komponen Indikator Konsentrasi**

Untuk mengetahui gambaran umum dari variabel X yaitu dengan menghitung persentase komponen indikator angket penelitian variabel X. Untuk menghitung persentase komponen indikator angket penelitian yaitu dengan menjumlahkan skor dari seluruh responden dari masing-masing indikator dibagi hasil kali dari skor tertinggi item, jumlah item dari masing-masing indikator, dan jumlah responden.

Adapun langkah yang ditetapkan dalam pengelolaan dengan menggunakan Rumus persentase skor adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan bobot untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung skor total tiap item dalam satu indikator
- c. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan tolak ukur seperti tercantum dibawah ini :

**Tabel 3.3.** Interpretasi Persentase Skor

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

(sumber : Riduan, 2008: 15)

#### 4. Persentase Variabel Tingkat Kebisingan

Untuk mengetahui persentase keseluruhan dari tingkat kebisingan arus lalu lintas pada ruang kelas yaitu dengan menjumlahkan respon desibel dan membaginya dengan jumlah waktu yang digunakan.

Adapun tingkat kebisingan yang diperoleh dari hasil pengukuran dikonsultasikan dengan tolak ukur yang mengacu pada teori tentang pintakat peruntukan (peraturan MenKes No. 718/MenKes/Per/XI/87), ambang atas pendengaran manusia serta perbedaan tingkat kekuatan tingkat bunyi dan penerimaan telinga manusia (stein, dkk, 1986 dan McMullan, 1991).

#### 5. Pengujian Hipotesis - Uji Beda

Tujuan uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan kedua variabel dari dua rata-rata sampel, rumus uji t dua sampel independen sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

(Sugiyono, 2009: 138)

Dimana:

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel 2

$n_1$  = jumlah anggota sampel 1

$n_2$  = jumlah anggota sampel 2

$s_1^2$  = varians sampel 1

$s_2^2$  = varians sampel 2

Pengujian dengan menggunakan t-test berkorelasi uji 2 pihak. Menggunakan uji dua pihak karena hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi "terdapat perbedaan".

Setelah dilakukan t-test, untuk mengetahui perbedaan itu signifikan atau tidak maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan t tabel dengan dk = n-2. Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah:

Terima  $H_a$  bila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari kriteria tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Jika harga t jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_a$  yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya. Sebaliknya apabila harga t jatuh pada daerah penerimaan  $H_o$ , maka  $H_o$  diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara konsentrasi belajar kelas yang satu dengan kelas yang lainnya.